

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA KERAJINAN BAMBU KIOS ANGEL
DI KELURAHAN KINILOW KECAMATAN TOMOHON UTARA
KOTA TOMOHON**

*Analysis of Profit of Angel Bamboo Craft Business in Kinilow Village,
North Tomohon Sub District Tomohon City*

Melda Ruben Sirompo, Melsje Yellie Memah, dan Yolanda Pinky Ivana Rori
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the profits from the Angel Kiosk Bamboo Crafts business in the Kinilow Village, North Tomohon Sub District, Tomohon City. This research was carried out for 2 months, namely in May and June 2022. The research location was carried out at the Angel Bamboo Crafts Kiosk, Kinilow Village, North Tomohon District, Tomohon City. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by using direct interview techniques with the owner (owner) of the Bamboo Crafts business using a questionnaire. Based on the processed profit data for Angel Kiosk for May 2022, a profit of Rp. 6,374,334 supported by an R/C Ratio value of 1.23 and data on the profits of Kiosk Angel for June 2022 which have been processed, a profit of Rp. 4,194,334 is supported by an R/C Ratio value of 1.20. This means Kiosk Angel gets a profit every month, but Kiosk An-gel's highest profit and R/C ratio value is in May due to the greater number of requests for lantern products in May.

Keywords: *Bamboo Crafts, Profit, R/C Ratio*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keuntungan dari usaha Kerajinan Bambu Kios Angel di Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Mei dan bulan Juni 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kios Kerajinan Bambu Angel Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik (owner) usaha Kerajinan Bambu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Berdasarkan data keuntungan Kios Angel bulan Mei 2022 yang sudah diolah, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.374.334 didukung dengan nilai R/C Ratio 1,23 dan data keuntungan Kios Angel bulan Juni 2022 yang sudah diolah, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.194.334 didukung dengan nilai R/C Ratio 1,20. Ini berarti Kios Angel mendapatkan keuntungan setiap bulannya, tetapi keuntungan dan nilai R/C Ratio tertinggi Kios Angel berada pada bulan Mei dikarenakan jumlah permintaan produk lampion pada bulan Mei yang lebih besar.

Kata Kunci: Kerajinan Bambu, Keuntungan, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat. Pengembangan usaha disektor pertanian dan industri perlu didorong dan dibina menjadi suatu usaha yang berkembang, sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu dengan adanya pengembangan usaha dapat memberikan perluasan lapangan kerja serta mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan berbagai komponen untuk memenuhi keperluan masyarakat dan permintaan pasar, dalam upaya memperkokoh perekonomian nasional (Sumampouw, 2015).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agri industri adalah bambu. Bambu merupakan produk hasil hutan yang telah dikenal dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat umum karena pertumbuhannya ada di sekeliling kehidupan masyarakat. Bambu termasuk dalam tanaman Bamboidae anggota subfamilia rumput, keanekaragaman jenis bambu di dunia sekitar 1250 – 1500 jenis, sedangkan di Indonesia memiliki hanya 10 % atau sekitar 154 jenis bambu (Setiawan, 2017).

Yang menjadi kelemahan dari Kios Angel yaitu tidak memiliki laporan keuangan yang terperinci, tidak ada perhitungan yang pasti tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan dan berapa besar penerimaan, juga tidak diketahui berapa besar keuntungan yang diterima setiap bulannya. Sehingga perlu kajian lewat penelitian apakah usaha ini memberikan keuntungan atau tidak. Dengan mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya karena tujuan dari setiap usaha yang didirikan pada umumnya ada-

lah untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat keuntungan dari usaha kerajinan bambu di Kios Angel ?. Dengan permasalahan yang ada sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis keuntungan usaha kerajinan bambu Kios Angel di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keuntungan dari usaha Kerajinan Bambu Kios Angel di Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Pemilik Usaha
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi tambahan dan bahan pertimbangan bagi pemilik usaha Kios Angel untuk membuat keputusan dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal.
- b. Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, dan wawasan bagi peneliti tentang analisis keuntungan, serta memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Mei dan bulan Juni 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kios Kerajinan Bambu Angel Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik (owner) usaha Kerajinan Bambu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Produksi yaitu jumlah produksi kerajinan bambu untuk masing-masing produk, dinyatakan dalam satuan unit.
- b. Harga merupakan harga jual kerajinan bambu untuk masing-masing produk kerajinan, dihitung dalam satuan rupiah per unit (Rp).
- c. Biaya produksi yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kerajinan kerajinan bambu (Rp):

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah dan selalu dikeluarkan terdiri dari:

a) Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yaitu nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Peralatan yang digunakan dalam usaha ini yaitu gunting, pisau, dan parang. Metode yang di gunakan dalam biaya penyusutan alat yaitu metode garis lurus dengan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan Alat} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

b) Pajak

Pajak yang dikeluarkan oleh usaha ini yaitu pajak bumi dan bangunan, pajak yang ditanggungkan atas tanah

dan bangunan karena adanya keuntungan atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik, karena hak atas tanah dan bangunan yang sudah ditempatinya.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya dengan jumlah yang berubah-ubah mengikuti jumlah produksi, terdiri dari:

a) Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan pemilik usaha dalam pembuatan produk kerajinan. Bahan baku yang digunakan dalam usaha ini yaitu bahan baku utama bambu dan bahan baku penolong rotan dan cat plitur.

b) Biaya Tenaga Kerja

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang sudah membantu dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk kerajinan.

c) Biaya Listrik

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik yang digunakan setiap bulannya.

d. Penerimaan yaitu perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dalam satu bulan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)

e. Keuntungan yaitu selisih antara jumlah penerimaan dalam satu bulan, dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

f. R/C Ratio yaitu pembagian antara total penerimaan dan total biaya (Rp).

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya

yang dikeluarkan. Dilanjutkan dengan rumus analisis Revenue Cost Ratio (R/C). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi digunakan rumus:

$$TC = TFC + T VC$$

Keterangan:

TC: Total Biaya

TFC: Total Biaya Tetap

TVC: Total Biaya Variabel

Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan yang diperoleh digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR: Total Penerimaan

Q: Jumlah Produksi

P: Harga dari hasil produksi

Untuk mengetahui besar keuntungan yang di peroleh digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan

TR: Total Penerimaan

TC: Total Biaya Produksi

Kemudian untuk mengetahui apakah Kios Angel menguntungkan atau tidak, dapat digunakan rumus:

$$\alpha = TR/TC$$

Keterangan:

α : Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR: Total Penerimaan

TC: Total Biaya

Apabila:

R/C < 1, berarti Usaha Kios Angel tidak untung

R/C = 1, berarti Usaha Kios Angel tidak untung dan tidak rugi

R/C > 1, berarti Usaha Kios Angel untung

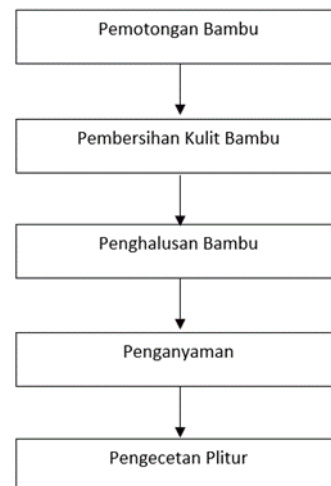
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kios Angel

Kios Angel merupakan usaha turun temurun yang diturunkan dari orang tua ke anak dan pada tahun 2011 hingga sekarang dikelola oleh Bapak Happy Salea bersama Istri Ibu Ineke Pangalila yang terus melanjutkan usaha kerajinan bambu. Kios Angel mengusahakan produk kerajinan bambu berupa nyiru, kurungan ayam, igu-igu, keranjang, lampion, baki, topi petani, sapu ijuk dan wuwu.

Proses Produksi Kerajinan Bambu

Pengolahan usaha kerajinan bambu Kios Angel menggunakan jenis bambu tambelang dengan tenaga kerja sebanyak 5 orang. Proses produksi kerajinan bambu di Kios Angel dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Produksi Kerajinan Bambu

Proses produksi dari usaha kerajinan bambu ini dilakukan 3 kali dalam 1 minggu oleh 4 orang tenaga kerja, dengan kegiatan pemotongan bambu, pembersihan kulit bambu, penghalusan bambu, penganyaman dan pengecetan plitur kemudian siap untuk dijual. Berdasarkan hasil

wawancara, Kios Angel dapat memproduksi kerajinan bambu dalam sekali produksi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Produksi Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei 2022

No.	Kerajinan Bambu	Jumlah Produksi H1	Jumlah Produksi H2	Jumlah Produksi H3	Jumlah Produksi PerBulan/ 4 Minggu (Unit)
1	Nyiru	1	1	1	12
2	Kurungan Ayam	2	3	2	28
3	Igu-igu	4	4	3	44
4	Keranjang Besar	1	1	1	12
5	Keranjang Kecil	1	1	1	12
6	Lampion Besar	20	20	20	240
7	Lampion Kecil	40	40	40	480
8	Baki	2	2	2	24
9	Topi Petani	1	1	1	12
10	Sapu Ijuk	8	6	4	72
11	Wuwu Besar	1	1	1	12
12	Wuwu Kecil	2	2	2	28
Jumlah					976

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 2. Jumlah Produksi Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Juni 2022

No	Kerajinan Bambu	Jumlah Produksi H1	Jumlah Produksi H2	Jumlah Produksi H3	Jumlah Produksi PerBulan/ 4 Minggu (Unit)
1	Nyiru	3	2	4	36
2	Kurungan Ayam	2	2	2	24
3	Igu-igu	4	4	3	44
4	Keranjang Besar	6	4	6	64
5	Keranjang Kecil	10	8	8	104
6	Lampion Besar	8	6	4	72
7	Lampion Kecil	10	8	10	112
8	Baki	8	7	8	92
9	Topi Petani	3	3	3	36
10	Sapu Ijuk	5	5	6	64
11	Wuwu Besar	1	1	1	12
12	Wuwu Kecil	4	3	3	40
Jumlah					700

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Jumlah produksi pada Tabel 1 merupakan jumlah produksi pada bulan Mei tahun 2022 sebanyak 976 unit, dengan jumlah permintaan produk lampion yang meningkat sampai 3 kali dari produksi normal. Permintaan yang besar dari produk lampion berpengaruh terhadap jumlah produksi dari produk lain yang berkurang karena jumlah tenaga kerja yang terbatas. Untuk jumlah produksi pada saat normal dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 merupakan jumlah produksi pada bulan Juni dimana jumlah produksi pada saat normal sebanyak 700 unit.

Biaya Produksi

Biaya mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan setiap usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh dalam suatu usaha. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan kerajinan bambu. Komponen biaya dibagi atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya jumlah produksi, dalam penelitian ini biaya tetap yang dihitung yaitu biaya penyusutan alat, biaya listrik, dan pajak bumi dan bangunan (PBB).

a. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat yaitu nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Nilai penyusutan untuk peralatan yang digunakan oleh usaha ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei dan Juni 2022

No	Alat Produksi	Penyusutan (Rp/bulan)
1	Gunting	1.668
2	Pisau	11.250
3	Parang	6.498
Total Penyusutan		19.416

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3, Biaya Penyusutan yang dikeluarkan Kios Angel berjumlah Rp. 19.416/bulan.

b. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan di kios terpisah dengan biaya listrik yang digunakan di rumah, karena untuk usaha Kios Angel menggunakan meteran sendiri. Biaya listrik yang digunakan di kios tempat usaha sebesar Rp. 100.000/bulan untuk lampu sebagai penerang kios di malam hari.

c. Pajak

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang ditanggungkan atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik, karena hak atas tanah dan bangunan yang sudah ditematinya. PBB Kios Angel yaitu sebesar Rp. 75.000 untuk 1 tahun, sehingga setiap bulannya biaya pajak yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.250.

Berdasarkan biaya penyusutan, biaya listrik dan pajak di atas, total biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Tetap Usaha Kerajinan Bambu Bulan Mei dan Juni 2022

No	Biaya Tetap	Total Biaya (Rp/ Bulan)
1.	Penyusutan	19.416
2.	Listrik	100.000
3.	Pajak	6.250
Jumlah		125.666

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan Kios Angel sebesar Rp. 125.666/bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah tergantung pada jumlah produksi usaha. Biaya variabel pada usaha kerajinan bambu ini terdiri dari biaya bahan baku bahan

penolong, upah tenaga kerja, dan biaya transportasi.

a. Biaya Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor utama suatu kegiatan produksi bisa berjalan dengan baik. Pembuatan kerajinan membutuhkan bahan baku utama yaitu bambu dan bahan penolong berupa rotan dan cat plitur. Pemenuhan bahan baku utama dan bahan penolong diperoleh dengan cara membeli setiap minggunya. Biaya bahan baku dan bahan penolong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei 2022

No.	Bahan Baku	Satuan/Rp	Jumlah Per Bulan	Total Biaya Per Bulan (Rp)
1.	Bambu	1 Ujung/15.000	320	4.800.000
2.	Rotan	1 Ikat/100.000	4	400.000
3.	Cat Plitur	1 Kaleng/25.000	4	100.000
Jumlah				5.300.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Juni 2022

No.	Bahan Baku	Satuan/Rp	Jumlah Per Bulan	Total Biaya Per Bulan (Rp)
1.	Bambu	1 Ujung/15.000	260	3.900.000
2.	Rotan	1 Ikat/100.000	4	400.000
3.	Cat Plitur	1 Kaleng/25.000	4	100.000
Jumlah				4.400.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6, total biaya bahan baku pada bulan Mei sebesar Rp. 5.300.000, dan pada bulan Juni Rp. 4.400.000. Biaya bahan baku pada bulan Mei lebih besar karena penggunaan bahan baku utama bambu yang meningkat dibandingkan pada bulan Juni. Sedangkan biaya untuk bahan penolong seperti rotan dan cat plitur sama pada bulan Mei dan Juni karena penggunaannya relatif kecil.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki Kios Angel berasal dari luar keluarga yang artinya Kios Angel mengeluarkan biaya untuk pembayaran tenaga kerja dalam mengembangkan usaha kerajinan bambu. Tenaga kerja Kios Angel berjumlah 5 orang, yang terlibat dalam proses produksi sebanyak 4 orang dan penjaga kios 1 orang. Total biaya tenaga kerja bulan Mei dan Juni dapat dilihat pada tabel 7 dan 8.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei 2022

No	Uraian tenaga kerja	Satuan (Orang)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
1	Proses produksi	4	17.960.000
2	Penjaga kios	1	3.000.000
Jumlah			20.960.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7, Upah tenaga kerja pada proses produksi sebesar Rp. 17.960.000 yang dihitung berdasarkan jumlah produksi pada bulan Mei, dan berdasarkan harga yang berbeda setiap jenis produk. Dan upah tenaga kerja untuk penjaga kios sebesar Rp. 3.000.000/bulan yang diperoleh dari upah perhari sebesar Rp.100.000 dengan waktu kerja 30 hari. Sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada bulan mei adalah sebesar Rp. 20.960.000.

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Juni 2022

No	Uraian tenaga kerja	Satuan (Orang)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan)
1	Proses produksi	4	13.000.000
2	Penjaga kios	1	3.000.000
Jumlah			16.000.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 8, upah tenaga kerja pada proses produksi sebesar Rp. 13.000.000 yang dihitung berdasarkan jumlah produksi pa-

da bulan Juni, dan berdasarkan harga yang berbeda setiap jenis produk. Dan upah tenaga kerja untuk penjaga kios sebesar Rp. 3.000.000/bulan yang diperoleh dari upah perhari sebesar Rp. 100.000 dengan waktu kerja 30 hari. Sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada bulan Juni adalah sebesar Rp. 16.000.000.

c. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dikeluarkan Kios Angel pada bulan Mei dan Juni yaitu pembelian bensin mobil untuk pengambilan dan pembelian bahan baku yang sudah dipesan sebesar Rp.100.000/minggu, pemilik usaha membeli bahan baku 1 kali seminggu. Berarti biaya transportasi yang dikeluarkan selama 1 bulan adalah Rp. 400.000 yang didapatkan dari Rp. 100.000/minggu x 4 minggu = Rp. 400.000.

Berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi, total biaya Variabel bulan Mei dan Juni adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Total Biaya Variabel Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei 2022

No.	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	Bahan Baku	5.300.000
2	Upah Tenaga Kerja	20.960.000
3	Transportasi	400.000
Jumlah		26.660.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9, total biaya variabel yang dikeluarkan Kios Angel pada bulan Mei sebesar Rp. 26.660.000.

Tabel 10. Total Biaya Variabel Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Juni 2022

No.	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	Bahan Baku	4.400.000
2	Upah Tenaga Kerja	16.000.000
3	Transportasi	400.000
Jumlah		20.800.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 10, total biaya variabel yang dikeluarkan Kios Angel pada bulan Juni sebesar Rp. 20.800.000.

Biaya Total

Biaya total (total cost) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam menegmbangkan usahanya. Berikut adalah total biaya Kios Angel di bulan Mei dan Juni 2022.

Tabel 11. Total Biaya Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei 2022

No	Biaya	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	125.666
2	Biaya Variabel	26.660.000
Jumlah		26.785.666

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa pada bulan Mei biaya tetap sebesar Rp.125.666 dan biaya variabel sebesar Rp. 26.660.000, sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 26.785.666.

Tabel 12. Total Biaya Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Juni 2022

No	Biaya	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	125.666
2	Biaya Variabel	20.800.000
Jumlah		20.925.666

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada bulan Juni biaya tetap sebesar Rp.125.666 dan biaya variabel sebesar Rp. 20.800.000, sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 20.925.666.

Total Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang telah ditentukan. Dalam kegiatan usaha ini, pemilik usaha meningkatkan produksinya pada bulan Mei karena adanya permintaan yang besar dari produk lampion sehingga ada perbedaan pen-

erimaan. Total penerimaan dari Kios Angel dapat dilihat pada tabel 13 bulan Mei dan pada tabel 14 bulan Juni.

Tabel 13. Total Penerimaan Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Mei 2022

No	Nama kerajinan	Jumlah produksi (unit)	Harga (Rp/unit)	Penerimaan perbulan (Rp)
1	Nyiru	12	25.000	300.000
2	Kurungan ayam	28	50.000	1.400.000
3	igu-igu	44	30.000	1.320.000
4	Keranjang Besar	12	50.000	600.000
5	Keranjang Kecil	12	20.000	240.000
6	Lampion Besar	240	50.000	12.000.000
7	Lampion Kecil	480	25.000	12.000.000
8	Baki	24	50.000	1.200.000
9	Topi Petani	12	35.000	420.000
10	Sapu Ijuk	72	15.000	1.080.000
11	Wuwu Besar	12	100.000	1.200.000
12	Wuwu Kecil	28	50.000	1.400.000
Jumlah				33.160.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 14. Total Penerimaan Usaha Kerajinan Bambu di Bulan Juni 2022

No	Nama kerajinan	Jumlah produksi (unit)	Harga (Rp/unit)	Penerimaan perbulan (Rp)
1	Nyiru	36	25.000	900.000
2	Kurungan ayam	24	50.000	1.200.000
3	igu-igu	44	30.000	1.320.000
4	Keranjang Besar	64	50.000	3.200.000
5	Keranjang Kecil	104	20.000	2.080.000
6	Lampion Besar	72	50.000	3.600.000
7	Lampion Kecil	112	25.000	2.800.000
8	Baki	92	50.000	4.600.000
9	Topi Petani	36	35.000	1.260.000
10	Sapu Ijuk	64	15.000	960.000
11	Wuwu Besar	12	100.000	1.200.000
12	Wuwu Kecil	40	50.000	2.000.000
Jumlah				25.120.000

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 13, maka total penerimaan dari usaha kerajinan bambu ini sebesar Rp. 33.160.000. Total penerimaan yang diperoleh diatas diambil pada bulan Mei dimana permintaan produk lampion meningkat sehingga penerimaan yang paling tinggi diperoleh dari produk lampion.

Berdasarkan Tabel 14, maka total penerimaan dari usaha kerajinan bambu ini sebesar Rp. 25.120.000. Total penerimaan yang diperoleh diatas diambil pada bulan Juni dimana jumlah produksi dan permintaan produk normal.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan. Keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Perolehan keuntungan Kios Angel pada bulan Mei dan Juni 2022 dapat dilihat dalam tabel 15 dan 16 berikut.

Tabel 15. Keuntungan Usaha Kerajinan Bambu Pada Bulan Mei 2022

Keterangan	Total Per Bulan (Rp)
Penerimaan	33.160.000
Total Biaya	26.785.666
Keuntungan	6.374.334

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 15, total penerimaan sebesar Rp. 33.160.000 dengan jumlah produksi sebanyak 976 unit dengan 9 jenis kerajinan, dikurangi total biaya sebesar Rp. 26.785.666 sehingga pada bulan Mei diperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.374.334.

Berdasarkan Tabel 16, total penerimaan sebesar Rp. 25.120.000 dengan jumlah produksi sebanyak 700 unit dengan 9 jenis kerajinan, dikurangi total biaya sebesar Rp. 20.925.666

sehingga pada bulan Juni diperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.194.334.

Tabel 16. Keuntungan Usaha Kerajinan Bambu Pada Bulan Juni 2022

Keterangan	Total Per Bulan (Rp)
Penerimaan	25.120.000
Total Biaya	20.925.666
Keuntungan	4.194.334

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Revenue Cost Ratio

Tingkat keuntungan suatu usaha dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, ratio yang menjadi parameternya adalah nilai $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung atau tidak rugi, nilai $R/C < 1$ berarti usaha rugi, nilai $R/C > 1$ berarti usaha untung. Nilai R/C untuk usaha kerajinan di Kios Angel pada bulan Mei dan Juni dapat dilihat pada tabel 17 dan 18.

Tabel 17. R/C Ratio Usaha Kerajinan Bambu “Kios Angel” di Bulan Mei 2022

Keterangan	Total Per Bulan (Rp)
Penerimaan	33.160.000
Total Biaya	26.785.666
R/C Ratio	1,23

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 17, nilai R/C Ratio pada bulan Mei 2022 sebesar 1,23 yang menunjukkan bahwa nilai $R/C > 1$ Ini berarti usaha kerajinan bambu pada bulan Mei mengalami keuntungan dimana setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan usaha kerajinan bambu memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,23.

Tabel 18. R/C Ratio Usaha Kerajinan Bambu “Kios Angel” di Bulan Juni 2022

Keterangan	Total Per Bulan (Rp)
Penerimaan	25.120.000
Total Biaya	20.925.666
R/C Ratio	1,20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 18, nilai R/C Ratio pada bulan Juni 2022 sebesar 1,20 yang menunjukkan bahwa nilai R/C >1 Ini berarti usaha kerajinan bambu pada bulan Juni mengalami keuntungan dimana setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan usaha kerajinan bambu memberikan keuntungan sebesar 1,20.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data keuntungan Kios Angel bulan Mei 2022 yang sudah diolah, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.374.334 didukung dengan nilai R/C Ratio 1,23 dan data keuntungan Kios Angel bulan Juni 2022 yang sudah diolah, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 4.194.334 didukung dengan nilai R/C Ratio 1,20. Ini berarti Kios Angel mendapatkan keuntungan setiap bulannya, tetapi keuntungan

dan nilai R/C Ratio tertinggi Kios Angel berada pada bulan Mei dikarenakan jumlah permintaan produk lampion pada bulan Mei yang lebih besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka usaha ini perlu adanya pencatatan atau pembukuan yang tertulis agar dapat diketahui berapa total biaya yang dikeluarkan dan berapa jumlah penerimaan yang diterima sehingga dapat diketahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang diperoleh setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, B. 2017. Strategi Pengembangan Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Scholar google.co.id
- Sumampouw, N.N, Laoh, O.E., dan Pagemanan, L. R. 2015. Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. AGRI-SOSIOEKONOMI, 11 (3A), 125-142.